

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH 1 BANGKALAN

Siti Aisyah¹⁾, Zainal Arifin²⁾

^{1,2}.STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: aisyahisda58@gmail.com¹⁾, zainal@stkippgri-bkl.ac.id²⁾

Abstrak:

kesulitan belajar siswa kelas 2A menjadi latar belakang penelitian dilakukan yang berangkat dari fenomena yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi yang dilakukan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data yang valid dari faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan peserta didik pada pelajaran Bahasa Arab. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah ditemukan bahwa terdapat 3 indikator yang menjadi faktor penyebab siswa kesulitan belajar Bahasa Arab, yang pertama yakni pemahaman materi dengan 17 dari 22 peserta didik kurang tepat dalam pelafalan kosa kata Bahasa Arab, yang kedua adalah faktor eksternal dari orangtua bahwa 11 dari 22 peserta didik kurang mendapatkan perhatian orang tua di lingkungan keluarga, serta faktor internal lainnya berasal dari terbatasnya waktu dalam berdiskusi pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Faktor internal, Faktor Eksternal, Bahasa Arab.*

Abstract:

Students' learning difficulties in class 2A are the background of research conducted based on the phenomena found by the researchers in the observations carried out, so the purpose of this study is to find out the factors causing the learning difficulty of the students in Arabic lessons by using qualitative research methods so as to produce valid data of the factors that are causing difficulty in the students' lessons of Arabic. The results of the study were found that there were three indicators that caused students difficulty learning Arabic, the first was material understanding with 17 of the 22 students less accurate spelling of the Arabic vocabulary, the second was an external factor of parents that 11 of 22 learners less getting parents' attention in the family environment, as well as other internal factors arising from limited time in discussing Arabic subjects.

Keywords: *Learning difficulties, internal factors, external factors, Arab*

PENDAHULUAN

Hakikatnya, peran pendidikan sangat krusial diranah kehidupan. Tentu hal ini berkaitan dengan bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang diinginkan oleh generasinya. Pada beberapa artikel yang membahas tentang pembelajaran, peneliti menyimpulkan, pembelajaran abad 21 memiliki frekuensi yang sama tentang proses pembelajarannya, menurut (Rahayu et al., 2022) pembelajaran abad 21 adalah implikasi perkembangan dari masa ke masa. Seperti yang telah kita ketahui bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat primitive ke masyarakat agraris, kemudian masyarakat industri dan saat ini dengan sebutan masyarakat informatif yang ditandai dengan berkembangnya digitalisasi. Pembelajaran abad 21 lebih mengarah pada proses mempersiapkan generasi bangsa Indonesia yang mampu bersaing dengan kemajuan teknologi informasi dan juga komunikasi didalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat khususnya wilayah Arab dan bahasa Arab adalah salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa yang ada didunia dimana penggunaan bahasanya sering kali dipelajari oleh Negara Indonesia karena kondisi Negara yang mayoritas muslim, sehingga banyak sekali lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang mengimplementasikan mata pelajaran ini dijenjang sekolah (Amanah 2022) dan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab benar benar memperhatikan tenaga pendidik atau orang yang ahli dibidangnya agar pembelajaran dapat efektif.

Mengimplementasikan proses pembelajaran kepada peserta didik perlu memahami pertumbuhan, perkembangan dan karakter serta kebutuhan peserta didik. Aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik yang terlihat nyata, perkembangan kognitif berkaitan dengan kecerdasan dan perkembangan bahasa, perkembangan emosi yang berkaitan dengan kepribadian dan pengendalian dalam diri,

serta terdapat perkembangan sosial yang memiliki keterkaitan dengan interaksi dan komunikasi dilingkungan sekitar. Proses perkembangan anak pada masak kanak kanak akhir (sekolah dasar) berlangsung sejak usia usia 6 hingga 12 tahun adalah masa dimana anak sudah mulai berinteraksi dengan dunia pendidikan lebih intensif untuk membantu perkembangan dirinya.

Gaya belajar yang bervariasi sangat memiliki keterkaitan dengan kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik. Kemandirian belajar sendiri memiliki pengertian bahwa peserta didik diberikan kebebasan belajar, dimana peserta didik dapat membentuk pola belajarnya secara mandiri dan bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain. Disisi lain, pengertian kemandirian belajar adalah sikap/perilaku serta mentalitas yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang bersifat bebas, benar, serta bermanfaat (Arofah & Ning si, 2023). Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapatkan pengajaran dalam tenggat waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar peserta didik, karena semakin baik usaha belajar, idealnya akan baik pula hasil belajar yang akan diperoleh. Oleh karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik (Yandi et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian, penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran dikelas rendah khususnya kelas 2 yang berkaitan dengan media televise pada mata pelajaran bahasa Arab. Pertama, peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung dalam penggunaan media pembelajaran televisi, sehingga peneliti memiliki dua kemungkinan dari respon peserta didik, kemungkinan pertama peserta didik benar benar memahami materi dan kemungkinan

kedua adalah peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan pada media televisi.

Dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa dengan menggunakan media televisi dalam mata pelajaran bahasa Arab siswa SD Muhammadiyah 1 Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu, penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi social yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang harus sesuai dengan apa yang kita lihat kemudian dideskripsikan kebentuk tulisan. Misalnya tentang fenomena atau kejadian-kejadian yang kita ketahui dijabarkan secara luas dan tepat sesuai dengan apa yang kita lihat langsung di tempat kejadian.

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih untuk menanyakan sesuatu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Sedangkan yang bertanya disebut pewawancara dan yang menjawab pertanyaan disebut narasumber. Sedangkan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerja sama yang baik dari responden atau subjek kajian (Mita, 2015). Observasi adalah suatu pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengamati sesuatu secara langsung, sehingga dapat memperoleh informasi yang ingin didapatkan. Sedangkan observasi dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan seorang peneliti

untuk menggunakan kemampuan pengamatannya melalui hasil pancaindra mata serta dibantu oleh pancaindra yang lain. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung keadaan atau kondisi guru sedang mengajar (Satria & Sari, 2018). Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan suatu bukti atau data atau informasi baik berupa foto, tulisan, buku dan lain sebagainya. Menurut (Waruwu, 2023) dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah.

Analisis data adalah proses penyajian informasi yang sudah didapat setelah melakukan penelitian. Ada tiga analisis data, yang pertama reduksi data, yaitu mengelompokkan informasi atau data yang tepat, dan membuang data yang tidak penting, sehingga tidak menyulitkan dalam menarik kesimpulan. Sedangkan yang kedua penyajian data, yaitu membuat laporan yang sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dikerjakan supaya bisa dimengerti dan dianalisis sesuai dengan yang diharapkan. Dan yang terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu menyusun suatu bukti-bukti yang telah didapat sehingga terbentuk dalam suatu kalimat yang singkat, benar dan padat.

Adapun analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan\ berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Ada tiga analisis data dalam penelitian ini, yang pertama reduksi data. Reduksi data merupakan digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting. yang kedua yaitu penyajian data. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan, atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan, yang dilakukan selama

proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir (Sirajuddin, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 6 April 2024. hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswi kelas 2A ialah 1 dari 9 siswi memiliki daya ingat, konsentrasi, dan minat belajar yang sangat baik. dan 2 dari 9 siswi yang memiliki daya ingat baik, namun memiliki konsentrasi dan minat belajar yang sangat baik. 1 dari 9 memiliki daya ingat yang sangat baik dan memiliki konsentrasi serta minat belajar yang baik. 1 dari 9 siswi memiliki daya ingat dan minat belajar yang sangat baik, namun memiliki tingkat konsentrasi yang cukup rendah dari keduanya (baik). 1 dari 9 siswi memiliki daya ingat yang baik, dan konsentrasi serta minat belajarnya cukup baik. 3 dari 9 siswi lainnya memiliki daya ingat, konsentrasi dan minat belajar yang baik pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Dan didapatkan hasil observasi pada siswa laki laki sebagai berikut : 1 dari 13 siswa memiliki daya ingat yang baik dan memiliki konsentrasi serta minat belajar yang sangat baik. 1 dari 13 memiliki daya ingat yang sangat baik namun memiliki konsentrasi dan minat belajar yang kurang baik. 2 dari 13 siswa memiliki daya ingat, konsentrasi dan minat belajarnya yang baik. 1 dari 13 siswa memiliki daya ingat yang baik, namun konsentrasi dan minat belajarnya cukup baik. 5 dari 13 siswa daya ingat, konsentrasi dan minat belajarnya cukup baik. 1 dari 13 siswa yang daya ingatnya kurang baik, namun konsentrasi dan minat belajarnya cukup baik. 1 dari 13 siswa yang kekuatan daya ingat dan konsentrasinya kurang baik akan tetapi minat belajarnya cukup baik meski tergolong siswa yang berkebutuhan khusus. Dan 1 dari 13 siswa yang memiliki daya ngat, konsentrasi

dan minat belajar yang kurang baik, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih banyak dari peserta didik lainnya.

Pada hasil wawancara bersama narasumber yakni ibu Novi selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab diperoleh hasil wawancara sebagai berikut. hampir 90% peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Namun terdapat beberapa siswa yang kesulitan dikarenakan kuran kondusif selama pembelajaran berlangsung. tidak ada, hal ini dapat dilihat dari nilai tugas harian dan praktk serta hafalan dari peserta didik yang selalu baik. 80% peserta didik di kelas 2A ini menyimak dan mendengarkan serta kondusif dalam pembelajaran. Namun terdapat beberapa anak laki laki yang sangat sulit untuk mendengarkan dan menyimak karena sifatnya yang sangat aktif dan sulit fokus dalam pembelajaran

VA yang memiliki gangguan penglihatan kurang baik dikarenakan rabun jauh, sehingga diharuskan memakai kacamata. Solusi yang saya gunakan agar pembelajaran pada VA nyaman adalah memposisikan duduknya dibangku terdepan. menurut saya sangat baik. akan tetapi, apabila saya mendapati siswa VA yang mengalami gangguan penglihatan karena rabun jauh (mata minus), posisi dan tempat duduknya akan lebih saya perhatikan.

Baik, apabila saya amati dari semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan, maupun tugas tugas yang telah saya berikan. Namun terkadang, suasana hati yang kurang baik cenderung mempengaruhi antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. penyesuaian kondisi kelas perlu diperhatikan, Sehingga sering kali proses pembelajaran tidak seluruhnya sama dengan RPP yang telah disusun.

saya sering mengkombinasikan lebih dari 1 model dalam 1 pembelajaran, contohnya model pembelajaran langsung dengan model Problem Based Learning, saintific dan beberapa model lainnya. saya sering menggunakan metode ceramah, diskusi. Karen untuk dikelas 2A ini, siswanya cenderung memiliki gaya belajar auditori.

Sehingga, selain metode ceramah, saya juga kombinasikan dengan beberapa media yang mendukung, agar pembelajaran tidak terlalu monoton. Untuk media yang sering saya gunakan yang sudah tersedia di sekolah ada televisi, LCD dan proyektor, dan beberapa jenis alat peraga lainnya. Adapun media yang saya sediakan sendiri untuk kebutuhan pembelajaran di beberapa materi tertentu salah satunya ada media kartun stik yang memudahkan siswa untuk lebih cepat menghafal kosa kata dalam Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil kuesioner siswa kelas 2A pada indikator (1.1.1) berkaitan dengan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru terdapat 3 dari 22 peserta didik yang mengalami kesulitan. Pada indikator (1.1.3) 2 dari 22 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam konsentrasinya. Indikator (1.3) 1 dari 22 peserta didik mengalami kesulitan aktif dalam menjawab dan bertanya yang diajukan oleh guru. 1 dari 22 peserta didik pada indikator (1.2) berkaitan dengan permasalahan gangguan penglihatan.

Dalam beberapa indikator yang berkaitan dengan guru yang diisi dalam kuesioner peserta didik. Yakni indikator (2.3) 12 dari 22 peserta didik sangat jarang hingga hampir tidak pernah mengobrol dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab. 3 dari 22 peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab (indikator 2.2.1). indikator (2.2.2) dan indikator (2.4) seluruh peserta didik mengapresiasi terhadap model dan metode serta alat peraga, maupun media yang digunakan oleh guru.

Paragraf ini mengemukakan jawaban dari kuesioner siswa yang berhubungan dengan peran orang tua terhadap peserta didik di lingkungan rumah. Pada tabel hasil kuesioner siswa, ditemukan data bahwa indikator kepedulian orang tua anak dalam membantu mengerjakan tugas, 9 dari 22 peserta didik yang sangat sering atau hampir tidak pernah didampingi orang tua dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan

guru. Indikator kepedulian orang tua peserta didik yang terbiasa mengajukan pertanyaan kegiatan peserta didik di sekolah, terdapat 11 dari 22 siswa. Dan indikator yang masih berkaitan dengan kepedulian dalam manajemen waktu peserta didik (2.1.1) terdapat 16 dari 22 siswa yang tidak dibatasi dalam waktu bermain. Dan indikator (2.1.2) 15 dari 22 peserta didik yang mendapati pengawasan yang tidak cukup ketat dari peserta didik lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik sulit memahami kondisi yang ada disekitar berkaitan dengan pemahaman dan gaya belajar yang tidak seperti pada umumnya serta prestasi belajar yang menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor yang ada. Faktor kesulitan peserta didik kelas 2A UPTD SD Muhammadiyah 1 Bangkalan ini terbagi menjadi 3 bagian yakni pemahaman materi dalam mata pelajaran Bahasa Arab khususnya pada cara pelafalan kosa kata Bahasa Arab, sehingga terdapat 17 dari 22 peserta didik yang salah dalam pengucapannya. Faktor kesulitan peserta didik lainnya ialah berasal dari faktor eksternal dimana dari hasil kuesioner dan wawancara bersama orang tua peserta didik, dengan persentase 11 dari 22 peserta didik kurang mendapatkan peran orang tua dalam lingkungan keluarga, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi semangat anak dalam menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang tua dan orang tua akan sulit dalam memahami kebutuhan anak baik dalam ranah pendidikan atau psikologisnya.

Faktor eksternal terakhir yang menjadi penyebab peserta didik sulit memahami pelajaran Bahasa Arab yakni, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab, sehingga forum diskusi yang seharusnya dapat diciptakan untuk lebih dekat dengan murid untuk membahas pelajaran atau materi yang telah dipelajari, sulit untuk terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- abd, h. (2021). Sumber dan Media Pembelajaran, 72-73.
- Abdul, I. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi, 143.
- Alamsyah Rizki, T. A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Kepenyiaran Materi Produksi Program Televisi Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, 230.
- Almira, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media MAnipulatif, 80.
- Anas, S. (2009). Pengantar Evaluasi Pendidikan, 50.
- arsyad. (2013). Media Pembelajaran, 23-24.
- Daryanto. (2015). Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Didaktika. (2018). Jurnal Kependidikan, 125.
- Fadilah Farel, I. G. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Media Televisi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 44.
- Fathurrohman, M. (2015). Yogyakarta: Model-model Pembelajaran Inofatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan.
- Isran, R. (2018). Manfaat Media Pembelajaran, 95.
- Juhaeni, S. D. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran, 37.
- Kurniawati, F. N. (2022). meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi, 2.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2016). Media Pembelajaran MAnual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mashuri, S. (2019). Media Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurhayati. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire, 418.
- Ratna, P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio Dan Televisi Kelas XI TAV Di SMK NEGERI 3 SURABAYA, 304.
- Rivai Ahmad, S. N. (2013). Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya). Bandung: Sinar Baru algensindo.
- Sanaky. (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaban dipantara.
- Sanjaya, W. (2012). Media Komunikasi Pembelajaran.
- sanjaya, w. (2014). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Setyosari. (2009). Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran. Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon.
- Supriati, W. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Media TV Sekolah Di TK Carsa Kids, 1639.
- Syahrini. (2018). Media Pembelajaran. Penggunaan Flannelgraph Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB-C YPPLB Makassar, 9.
- Teni, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa, 172.
- Trihayu. (2018). Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 429.
- Waluyo. (2014). Revolusi Gaya Belajar Untuk Fungsi Otak, 8.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siiswa Terhadap HASil Belajar MAtematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur, 181.